

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memang sangat penting sekali bagi semua manusia, Karena pendidikan merupakan jalan untuk menjadikan kita mengerti akan pengetahuan yang belum kita ketahui. Berbagai macam pendidikan di Indonesia yang sudah ditawarkan tergantung dari diri sendiri bagaimana untuk mengaplikasikannya.

Menurut Djamarah menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dimasyarakat. Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi yang harus diselesaikan. Oleh sebab itu pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.¹

Pendidikan merupakan suatu bentuk strategi yang mana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar menurut *Roestiyah*, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengerti pada tujuan yang diharapkan. Didalam proses belajar mengajar itu terdapat banyak sekali metode salah satunya yaitu metode resitasi.

Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan

¹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Renika Cipta, Jakarta; 2000), 22.

mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Jika seorang pendidik benar-benar menginginkan agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup seorang pendidik harus menguasai beberapa teknis dan metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan siswa yang menerimanya.

Metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Selain keaburan didalam tujuan yang akan menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode sehingga selain menguasai metode secara teoritis pendidik dituntut untuk mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.

Dalam proses belajar mengajar metode resitasi mutlak digunakan karena seorang pendidik tidak hanya mengandalkan informasi ilmu tanpa hasil yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ada. Guru profesional akan menuntut suatu hubungan integral antara keselarasan materi praktik yang sudah dijelaskan terhadap peserta didik. Pendidik akan mengetahui sejauh mana anak didiknya bisa mengaplikasikan sikapnya dalam kehidupan.

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang

dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas, dihalaman sekolah, dilaboratorium, diperpustakaan, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menyatakan bahwa:

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari pada itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.²

Perlu diingat bahwa metode resitasi pada hakekatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajarinya.

Ada suatu asumsi yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi disekolah tergantung pada pendidik, bagaimana pendidik itu bisa menumbuhkan motivasi anak didiknya dan sebagainya. Disini banyak ditemui berbagai macam pola pikir anak berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru menerapkan salah satu metode yang sekiranya bisa membantu anak didik serta guru juga harus paham (kelebihan, kekurangan, serta cara penerapannya dan masih banyak lagi) mengenai metode yang akan digunakan dalam metode pengajaran.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta,1997), 96.

Dari uraian diatas sudah jelas tentang metode resitasi, terlepas dari itu dalam penggunaan metode resitasi berpengaruh besar dalam belajar. Yaitu metode resitasi mampu untuk memotivasi belajar, membuat kebiasaan siswa tahan uji (bersifat persisten).

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga ia ingin dan mau untuk melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang dari luar tetapi pada dasarnya motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang.

Betapa besar peranan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa dalam hal ini siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. Disamping itu guru juga berkewajiban untuk mengetahui apa penyebab kurangnya motivasi dari siswa untuk belajar sehingga akan memudahkan kelancaran dalam proses belajar mengajar, tidak sedikit pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik minat dan perhatian dari siswa. Guru yang tadinya memulai belajar dengan penuh semangat tidak merupakan jaminan bahwa minat dan konsentrasi siswa akan berlangsung lama.

Banyak keputusan yang dibuat oleh guru berpengaruh pada motivasi siswa, misalnya cara guru memberikan nilai hal ini bisa mendorong siswa untuk belajar lebih giat atau sebaliknya malah menjadikan siswa putus asa. Motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi sebagai penentu dari kegiatan itu sendiri.

Dengan demikian motivasi adalah niat yang ada dalam diri seseorang dimana akan mendorong seseorang untuk bekerja atau melakukan perbuatan dengan bersungguh-sungguh sehingga akan memperoleh hasil yang sempurna. Siswa akan belajar karena dorongan dari mentalnya dimana kekuatan mental itu bisa berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, mengarahkan, menyalurkan, sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Dari latar belakang inilah penulis mengangkat suatu judul tentang penerapan metode resitasi, dengan alasan bahwa pendidikan yang diajarkan di SMP 2 Negeri Kediri terlalu banyak dan materi yang diajarkan oleh pendidik kurang bisa maksimal. Oleh karena itu berdasarkan materi yang banyak maka memerlukan waktu yang banyak pula disini peneliti mengambil alternatif lebih baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar supaya bisa lebih efektif dan efisien dengan cara menggunakan metode tersebut.

Itulah yang menjadi gagasan penulis dengan kelengkapan judul "Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-J di SMP Negeri 2 Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-J pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kediri?

2. Apakah metode resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-J pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-J pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kediri.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-J pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode resitasi di SMP Negeri 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun harapan penulis semoga dari penelitian ini berguna, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Memberikan pengetahuan tentang metode resitasi yang efektif sehingga dapat digunakan sebagai pijakan untuk memilih metode mengajar yang tepat.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang metode resitasi untuk mencapai akselerasi proses belajar mengajar.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam membimbing peserta didik dalam mengatasi masalah masalah yang timbul pada sekolah khususnya pada saat

pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bagi peneliti lain sangat berguna sebagai pengetahuan, wawasan, dan juga referensi untuk menambah dari peneliti lain. Dan juga bisa dijadikan sebagai sumber pengalaman yang diperoleh selain dari pengalamannya sendiri.

E. Hipotesis Tindakan

Apabila proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka motivasi siswa akan meningkat.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, antara lain sebagai berikut.

1. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Slameto, pemberian tugas dan resitasi adalah “cara penyajian bahan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dengan rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru atau instruktur”.³

Metode resitasi ini merupakan salah satu metode yang cukup menarik dan diharapkan bisa memberikan pengaruh menjadi lebih baik lagi pada proses pembelajaran, terutama dalam hal motivasi belajar siswa yang menurun bisa meningkat dengan adanya metode resitasi ini.

³Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 115.

2. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah “faktor psikis yang bersifat non intelektual. perannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar”.⁴

Motivasi belajar peserta didik tidak semuanya sama, ada yang motivasi belajarnya tinggi, namun ada juga yang motivasi belajarnya rendah. Oleh karena itu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan metode yang menarik juga, sehingga bisa menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dengan menggunakan metode resitasi.

⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Raja grafindo, 1994), 75.